

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TEAM GAME TOURNAMENT* (TGT) PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MA NURUL ULUM  
MERTAK TOMBOK TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**OLEH**  
**AYU LOBIKA LESTARI**  
**NIM : 160101231**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2020**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TEAMS GAME TOURNAMENT* (TGT) PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MA NURUL ULUM  
MERTAK TOMBOK TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Skripsi**

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi  
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**AYU LOBIKA LESTARI**

**NIM : 160101231**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Jl. Gajah Mada Jempong Mataram, Telp. (0370) 621298, 6258337-634490 Fax 625337 Mataram

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

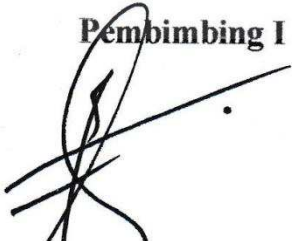
Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Nurul Ulum Mertak Tombok Tahun Pelajaran 2019/2020” yang diajukan oleh Ayu Lobika Lestari dengan NIM: 160101231 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 30-06-2020

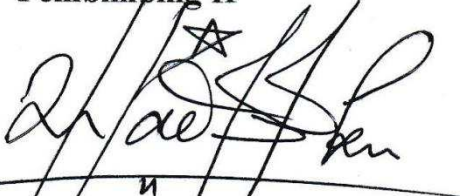
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram Di bawah bimbingan

**Pembimbing I**

  
**Dr. Syamsul Arifin, M.Ag**  
NIP. 196905171997031005

**Pembimbing II**

  
**Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd**  
NIP. 198206202011011010

Mataram, 30-06-2020

**Nota Dinas Pembimbing**  
**Hal: *Munaqasyah***

**Yang Terhormat**  
**Rektor UIN Mataran**  
**di Mataram**

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

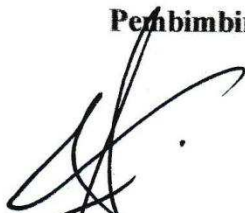
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Ayu Lobika Lestari  
NIM : 160101231  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Pada  
Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di  
MA Nurul Ulum Mertak Tombok Tahun  
Pelajaran 2019/2020.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera *dimunaqasyahkan*.

*Wassalammu 'alaikum, Wr. Wb.*

**Pembimbing I**



**Dr. Syamsul Arifin, M.Ag.**  
**NIP. 196905171997031005**

**Pembimbing II**



**Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd.**  
**NIP. 196206202011011010**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jl. Gajah Mada Jempong Mataram, Telp. (0370) 621298, 6258337-634490 Fax 625337 Mataram

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Implmentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Nurul Ulum Mertak Tombok Tahun Pelajaran 2019/2020” yang diajukan oleh Ayu Lobika Lestari dengan NIM. 160101231, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram telah *dimunaqasyahkan* pada tanggal: 27 Juli 2020

Dewan Penguji

1. Ketua Sidang pembimbing. I Dr. Syamsul Arifin, M.Ag  
NIP.196905171997031005
2. Sekertaris Sidang pembimbing II Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd  
NIP.198206202011011010
3. Penguji I Dr. Syukri, M.Ag  
NIP.196212311991031025
4. Penguji II H. Muhammad Taisir, M.Ag  
NIP. 197412312005011014

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

(Dr. H. Lubna, M.Pd)  
NIP.196812311993032008





## *Persembahan*

*“Atas rahmat Allah SWT Karya tulis ini kupersembahkan kepada mereka orang-orang terdekat di hatiku, sebagai bukti baktiku atas tetesan keringat, yang tercinta dan terkasih, Kedua Orangtuaku (Arahman dan Baiq Suharni Rosmiati), ketiga adikku (Ardhita Maulia Lestari, Ariska Tri Lestari, Anindhia Lestari), keluarga-keluargaku, sahabat-sahabatku Pydamira Yunazta (Rahma, Bq Ririn, Lia Utari, Diana), Siputku (Syska Delianti), Nyuun (Mhd Sukron), kelas F/PAI 2016, KKP 88 Jenggik Utara, PPL MTsN 01 Mataram, Untuk almamaterku tercinta UIN Mataram”*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji hanya bagi Allah swt karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Nurul Ulum Mertak Tombok Tahun Pelajaran 2019/2020”, meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Amin

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syamsul Arifin, M.Ag. selaku pembimbing 1 dan Bapak Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi yang sangat mendetail selama bimbingan dan yang selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya sehingga Skripsi ini lebih matang dan dapat terselesaikan.



2. Bapak Dr. Saparudin, M.Ag dan H. Muhammad Taisir, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam FTK UIN Mataram
3. Ibu Dr. Hj. Lubna, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag selaku rektor UIN Mataram.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu bagi peneliti selama belajar di UIN Mataram.
6. Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok, Guru-Guru, Staf TU yang telah memberi izin dan data penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram,  
Peneliti

Ayu Lobika Lestari  
NIM : 160101231

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka .....	10
F. Kajian Teori .....	11
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II PEMAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok .....	34
2. Profil Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok .....	36
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok .....	37
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok. ....	39

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok.....	41
6. Data Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok.....	42
7. Data Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok.....	43
B. Pengetahuan Guru SKI Mengenai ModelModel Pembelajaran Kooperatif Tipe TGTdi MA Nurul Ulum Mertak Tombok.....	45
C. PelaksanaanModel Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran SKI di MA Nurul Ulum Mertak Tombok. ....	46
D. Dampak dan Kendala Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran SKI di MA Nurul Ulum Mertak Tombok.....	49
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pengetahuan Guru SKI mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT di MA Nurul Ulum Mertak Tombok.....	53
B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran SKI di MA Nurul Ulum Mertak Tombok. ....	57
C. Dampak dan Kendala Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran SKI di MA Nurul Ulum Mertak Tombok.....	54
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Nama Guru MA Nurul Ulum.....	hlm 39
Tabel 2.2	Keadaan Sarana dan Prasarana MA Nurul Ulum.....	hlm 41
Tabel 2.3	Daftar Jumlah Peserta Didik MA Nurul Ulum.....	hlm 44



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Langkah-Langkah Analisis Data.....	hlm 28
Gambar 2.2	Struktur Organisasi MA Nurul Ulum.....	hlm 41



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Peserta Didik
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 4 Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Universitas Islam Negeri Mataram
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Penelitian Bakesbangpol Provinsi NTB
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian Sekolah
- Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pinjam Perpustakaan Daerah NTB
- Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Pinjam Perpustakaan Kota Mataram
- Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataram
- Lampiran 12 Surat Keterangan Plagiasi Skripsi
- Lampiran 13 Rekap Nilai Akademik
- Lampiran 14 Kartu Konsultasi Pembimbing



Perpustakaan UIN Mataram

**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MA Nurul Ulum Mertak Tombok Tahun Pelajaran 2019/2020**

Oleh  
**Ayu Lobika Lestari**  
**NIM : 160101231**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) pada pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok yang meliputi pengetahuan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT, pelaksanaannya pada proses pembelajaran serta dampak dan kendala dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada proses pembelajaran, adapun dampak positif yang dirasakan ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu peserta didik lebih aktif belajar, materi cepat direspon oleh peserta didik dan hasil belajar yang meningkat, sedang dampak negatifnya yaitu peserta didik yang sulit diatur serta peserta didik yang saling olok tidak terima kelompoknya kalah. Dan kendala yang dihadapi guru ialah media pembelajaran yang kurang memadai, ruang belajar yang kurang serta waktu pelaksanaan metode TGT yang tidak cukup.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran Kooperatif, Metode TGT, Guru SKI*



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam melalui suatu bimbingan, pengajaran serta latihan.<sup>2</sup> Pada sekolah umum pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah terbagi menjadi empat mata pelajaran yaitu: fikih, qur'an hadist, sejarah kebudayaan Islam dan akidah akhlak.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam membantu peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai manusia di masa depan. Pendidikan dalam arti sempit adalah perbuatan atau proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan.<sup>4</sup>

Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

---

<sup>2</sup>Dedi Wahyudi, Lilis Marwiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Mudarrisun*, Vol. 7, Nomor. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 267-268.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm.268.

<sup>4</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2014), hlm. 10.



terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan negara.<sup>5</sup> Adapun fungsi pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Berdasarkan undang-undang di atas, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat berfungsi secara optimal sebagai suatu wadah utama dalam membangun karakter yang dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik itu sendiri sebagai penerus bangsa di masa yang akan datang. Pembentukan pribadi peserta didik yang diinginkan dapat diwujudkan melalui pembelajaran atau suatu pendidikan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Indra Mugas, "Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Game Tournament) Dengan media Powerpoint untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VC SDF Islam Hidayatullah Kota Semarang" (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNS, Semarang, 2014), hlm. 1.

<sup>6</sup>*Ibid*..., hlm.12.

<sup>7</sup>Lia Wahidah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat", (*Skripsi*, FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), hlm. 1.

Jika dilihat dari rumusan fungsi dan pengertian pendidikan nasional dalam undang-undang di atas menunjukkan bahwa di Indonesia menekankan pada pembentukan watak dan karakter diri peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri menjadi tanggung jawab semua pihak terutama bagi pendidik atau guru, baik pada jenjang sekolah dasar (SD) atau sederajat, sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat maupun sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat, sebab guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Asril mengemukakan pendapat Uzair Usman yang mengutip dari Adam & Decey dalam *Basic Principles Of Student Teaching* bahwa peran guru dan tugas guru adalah mengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.<sup>9</sup>

Menurut Pulias dan Young (1988), Manan (1990), Yelon and Weinstein (1977) dan dikutip Mulyasa (2005) mengemukakan peran guru antara lain adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaru (*inovator*), model dan teladan, pribadi,

---

<sup>8</sup>Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol.1, Nomor 2, November 2016, hlm. 310.

<sup>9</sup>Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), hlm.9.

peneliti, pendorong, pekerjarutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator dan evaluator.<sup>10</sup>

Pekerjaan guru agama dapat dikatakan sangat luas, karena tidak hanya mengajarkan pembelajaran di kelas semata tetapi juga membina seluruh kemampuan serta sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain tugas dan fungsi guru dalam membina peserta didik tidak terbatas pada intreraksi belajar mengajar saja. Fungsi sentral guru adalah mendidik (*fungsi educational*). Fungsi tersebut berjalan sejajar dalam melakukan kegiatan mengajar (*fungsi intruksional*) dan kegiatan bimbingan, bahkan setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan peserta didik (*interaksi edukatif*) senantiasa terkandung fungsi mendidik.<sup>11</sup>

Kualitas proses pembelajaran sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar. Hasil belajar yang rendah dapat ditingkatkan dengan mengubah suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik agar tidak mudah bosan selama mengikuti pembelajaran. Untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil, sesuai dengan apa yang diharapkan serta menjadikan peserta didik semangat untuk belajar, maka seorang guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang bervariasi, salah satunya ialah dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

---

<sup>10</sup>*Ibid...*, hlm.10.

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.264.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT atau permainan pertandingan tim merupakan pembelajaran yang dapat melatih keaktifan peserta didik karena pada proses pembelajarannya, peserta didik dituntut aktif memainkan permainan dengan anggota tim lainnya untuk memperoleh tambahan poin bagi skor tim mereka, hal tersebut juga didukung dengan melihat pada masa perkembangan mereka yang lebih suka bermain bersama teman secara berkelompok.<sup>12</sup>

Perkembangan masa remaja atau masa SMA merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak menjadi dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia antara 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau pada awal usia 20 tahun.<sup>13</sup> Pada masa tersebut para remaja lebih cenderung memilih bermain dengan teman secara berkelompok, oleh karena itu, setiap remaja akan selalu berusaha diterima dalam kelompoknya. Salah satu pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut dan sesuai dengan perkembangan anak SMA ialah model pembelajaran kooperatif karena akan memberikan peluang dan pembelajaran kepada anak untuk berinteraksi dan bertenggang rasa kepada sesama teman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis 16 Januari 2020 di kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok menunjukkan bahwa Bapak Zaini selaku

---

<sup>12</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 83.

<sup>13</sup>Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Aplikasi A: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol.17, No. 1, 2017.

guru sejarah kebudayaan Islam terlihat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan cara membagi kelompok peserta didik dan mengadakan presentasi kelas.<sup>14</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Pak Zaini selaku guru SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok terkait dengan tujuan beliau menggunakan model pembelajaran kooperatif, beliau mengatakan bahwa tujuan menggunakan metode tersebut yaitu untuk memotivasi peserta didik dalam menyusun konsep pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih aktif lagi selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>15</sup>

Berdasarkan realita dan kecenderungan yang berhubungan dengan dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan varian penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengetahui menerapkan model pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini selain menjadi pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian peneliti mengangkat judul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Nurul Ulum Mertak Tombok Tahun Pelajaran 2019/2020”**

---

<sup>14</sup> *Observasi*, Kamis 16 Januari 2020.

<sup>15</sup> Zaini (guru sejarah kebudayaan Islam), *Wawancara*, 16 Januari 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan guru SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok?
3. Bagaimana dampak dan kendala pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan guru SKI mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok.

3. Untuk mengetahui dampak serta kendala dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut :

### a. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah ilmu serta khazanah keilmuan bagi peneliti, bagi pembaca dan bagi guru yang melakukan proses pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok.

### b. Manfaat Secara Praktis

#### 1. Bagi Peserta Didik

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* diharapkan peserta didik dapat berlatih untuk belajar lebih aktif sehingga mampu meningkatkan semangat dan hasil belajar serta melatih peserta didik untuk mampu bekerja sama dan berkompetensi secara berkelompok.

#### 2. Bagi Guru

Sebagai referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran di kelas dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran tipe *team game tournament* serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

### 3. Bagi Lembaga Madrasah

Menjadi referensi bagi pihak madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok, khususnya pengalaman strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran, sehingga diharapkan madrasah lebih meningkatkan mutu pendidikan, selektif dalam perubahan serta pembaharuan dunia pendidikan.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan guna menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga akan tercipta guru yang profesional serta meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada aspek yang terkait dengan pengetahuan guru SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok tentang pembelajaran kooperatif tipe TGT, pelaksanaannya pada proses pembelajaran dikelas serta dampak dan kendala yang dirasakan guru.

### 2. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian merupakan latar ilmiah atau yang disebut juga dengan tempat atau lokasi dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini berlokasi di Madrasah



Aliyah Nurul Ulum, jln. TGH. L Muh. Arsyad, Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

#### E. Telaah Pustaka

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang lebih relevan :

- a. Penelitian Budi Asih dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Melalui Teknik Bermain Guna Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pudong”.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti ini ialah sama-sama melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya dimana penelitian di atas menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sementara peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

- b. Penelitian Rabiatul Khairiyah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN Medan Maimun Tahun Pelajaran 2017/2018”.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti ini terletak pada variabel bebasnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

---

<sup>16</sup>Budi Asih, “Penerapan Model Pembelajaran Tipe TGT Melalui Teknik Bermain Guna Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pundong”,(Skripsi, Fakultas MIPA, UNY, Yogyakarta, 2018), hlm.51-54.

<sup>17</sup>Rabiatul Khairiyah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN Medan Maimun Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi, FITK UIN Sumatra Utara, Medan, 2018), hlm. 33.

Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, penelitian di atas menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen*, sementara peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

- c. Penelitian Adang Romanda dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V di MI Al-fajar Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017”.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada variable bebasnya yaitu model pembelajaran *team game tournament*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang lembaganya, dimana peneliti di atas melakukan penelitian pada jenjang Sekolah Dasar (SD) atau sederajat sedangkan peneliti ini melakukan penelitian pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat.

## F. Kajian Teori

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

#### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim.<sup>19</sup>

Kooperatif dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *cooperate* yang artinya bekerja sama, model pembelajaran ini didasarkan pada

<sup>18</sup>Adang Romanda, “Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V di MI Al-fajar Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017”, (*Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 45.

<sup>19</sup>Isjoni, *Cooperative Learning:Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15.

falsafah “*homo homini socius*” yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.<sup>20</sup>

Menurut Johnson dalam B. Santoso bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara berkelompok kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerjasama untuk sampai pada tujuan pembelajaran yang optimal, baik tujuan bagi individu maupun bagi kelompok.<sup>21</sup> Sedangkan Nurhadi mengartikan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan interaksi yang saling asuh guna menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.<sup>22</sup>

Selanjutnya Anita Lie menyebutkan pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong yang artinya sistem pembelajaran yang diciptakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lainnya dalam tugas yang telah terstruktur.<sup>23</sup>

Model pembelajaran kooperatif menjadikan peserta didik lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, aktivitasnya meningkat, berani menyampaikan pendapat, mampu menjelaskan persoalan

---

<sup>20</sup>Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 292.

<sup>21</sup>M Nafiur Rofiq, “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Falasifa*, Vol.1, Nomor 1, Maret 2010, hlm.3.

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>Isjoni, *Cooperative Learning...*, hlm. 16.

pelajaran lewat diskusi dan kerja kelompok. Selain itu, nilai afeksi dan psikomotorik juga meningkat.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan umum pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi yang keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Adapun tujuan khusus dari pembelajaran kooperatif yaitu :

- a. Hasil belajar akademik, pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh banyak ahli bahwa model pembelajaran ini cenderung lebih unggul dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
- b. Pengakuan adanya keragaman, pembelajaran kooperatif bertujuan agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang memiliki perbedaan latar belakang, adapun perbedaan tersebut mencakup perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.
- c. Pengembangan keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial yang dimaksud ialah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mampu menjelaskan ide atau pendapatnya dan bekerja sama dalam kelompok.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi...*, hlm. 293-294.

d. Penghargaan terhadap orang lain, dengan pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain, saling membetulkan kesalahan secara bersama, mencari jawaban yang tepat dan benar dengan cara mencari sumber-sumber pembelajaran dimana saja seperti buku paket, buku-buku yang tersedia di perpustakaan, internet dan sumber lainnya. Hal tersebut diharapkan mampu membantu dalam mencari jawaban yang tepat serta untuk memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran yang dipelajari.<sup>25</sup>

Pembelajaran model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan cara belajar peserta didik untuk lebih baik dan sikap tolong menolong pada perilaku sosial. Adapun tujuan utama dalam penerapan pembelajaran kooperatif ialah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat.<sup>26</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slavin, terdapat tiga konsep sentral yang menjadi tujuan utama pembelajaran kooperatif yaitu, penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu dan yang terakhir kesempatan yang sama untuk berhasil.<sup>27</sup> Johnson & Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran kooperatif

---

<sup>25</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hlm. 389.

<sup>26</sup>Isjoni, *Cooperative Learning...*, hlm. 21.

<sup>27</sup>*Ibid.*

ialah memaksimalkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara kelompok. Karena peserta didik bekerja dalam suatu kelompok, maka dengan sendirinya mampu memperbaiki hubungan antara peserta didik dari berbagai latar belakang, etnis dan kemampuan.<sup>28</sup>

### c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Pentingnya pembelajaran kooperatif dalam situasi pembelajaran di kelas karena model pembelajaran ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain: *pertama*, meningkatkan prestasi peserta didik. *Kedua*, memperdalam kemampuan peserta didik. *Ketiga*, memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial. *Keempat*, mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik. *Kelima*, meningkatkan keterampilan metakognitif peserta didik. *Keenam*, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris.<sup>29</sup>

Selain beberapa kelebihan pembelajaran kooperatif juga mempunyai beberapa kelemahan diantaranya: *pertama*, membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik sehingga sulit untuk mencapai target kurikulum, *kedua*, membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi kooperatif, *ketiga*, membutuhkan kemampuan khusus guru, sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi

<sup>28</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran...*, hlm. 57.

<sup>29</sup>M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 239.

pembelajaran kooperatif dan yang terakhir menuntut sifat tertentu dari peserta didik, contohnya sifat suka bekerja sama.<sup>30</sup>

#### **d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif terdiri atas sejumlah langkah yang harus ditempuh. Hufad menyatakan bahwa tujuh langkah dalam pembelajaran kooperatif, antara lain sebagai berikut :

- a. Fase 1 (pre-test)
- b. Fase 2 (menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik)
- c. Fase 3 (Menyajikan Informasi)
- d. Fase 4 (mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar)
- e. Fase 5 (membimbing kelompok kerja dan belajar)
- f. Fase 6 (posttest atau evaluasi)
- g. Fase 7 (tindak lanjut)<sup>31</sup>

Selain ketujuh tahap tersebut, Sthal dan Slavin juga menyatakan bahwa langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif terdiri atas hal-hal berikut.

- a. Merancang rencana program pembelajaran.
- b. Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Mengarahkan dan membimbing peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok.

<sup>30</sup>M. Nafiur Rofiq, "Pembelajaran Kooperatif...", hlm.9-10.

<sup>31</sup>Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi...*, hlm. 303.

- d. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik dari tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karyanya.
- e. Evaluasi.<sup>32</sup>

#### **e. Pembagian Metode dalam Pembelajaran Kooperatif**

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi jenis model. Diantaranya model STAD (*student team achievement division*), model Jigsaw, model *Make a match* (membuat pasangan), model TAI (*team assisted individualization*), model NHT (*numberedhead together*), model investigasi kelompok (*group investigation*) dan model TGT (*team game tournament*). akan tetapi meski demikian guru tidak harus terpaku pada satu strategi saja, guru dapat memilih dan memodifikasi sendiri teknik-teknik dalam metode pembelajaran kooperatif sesuai dengan situasi kelas.<sup>33</sup>

### **2. Team Game Tournament(TGT)**

#### **a. Pengertian Team Game Tournament**

Model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* (TGT) atau pertandingan permainan tim, dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keath Edward. Pada model ini peserta didik memainkan permainan dengan anggota-anggota kelompok yang telah dibentuk sebelumnya untuk memperoleh tambahan poin bagi skor kelompok mereka.<sup>34</sup> Model pembelajaran ini juga

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 303-304.

<sup>33</sup>Rusman, *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 213-224.

<sup>34</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, hlm. 401.



dikembangkan oleh Slavin dan rekan-rekannya, pada dasarnya penerapan model TGT sama dengan STAD dalam hal komposisi kelompok, format instruksional dan lembar kerjanya. Bedanya jika dalam STAD menggunakan kuis sedangkan dalam TGT istilah tersebut biasanya dikenal dengan game akademik.<sup>35</sup> Menurut Kurniasih, TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.<sup>36</sup>

TGT adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang memainkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang, memiliki kemampuan, jenis kelamin dan ras yang berbeda.<sup>37</sup> TGT juga dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran. Dari ilmu-ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial maupun bahasa, baik dari jenjang pendidikan dasar (SD, SMP) hingga perguruan tinggi.<sup>38</sup>

#### **b. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Team Game Tournament***

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT disusun menjadi dua tahap, yaitu pra-kegiatan pembelajaran dan detail kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah model TGT yaitu sebagai berikut :

---

<sup>35</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 116-117.

<sup>36</sup>Ai Solihah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal SAP*, Vol.1, Nomor 1, Agustus 2016, hlm.47.

<sup>37</sup>Rusman, *Model-Model...*, hlm. 224.

<sup>38</sup>Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 83.

a. Pra-kegiatan pembelajaran (persiapan)

1) Materi dalam pembelajaran tersebut dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran berkelompok. Oleh karena itu, guru mempersiapkan *work sheet* yaitu lembar yang akan dipelajari pada saat belajar kelompok dan lembar jawabannya. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan soal-soal turnamen.

2) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.

3) Membagi peserta didik untuk menempati meja turnamen.

b. Detail kegiatan pembelajaran (penyajian kelas)

1) Pembukaan. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.

2) Belajar kelompok. Guru membacakan anggota kelompok dan meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.

3) Validasi kelas. Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menjawab soal-soal yang telah didiskusikan dengan anggota kelompoknya dan guru menyampaikan jawaban dari tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan bersama.

4) *Turnamen*. Guru membagi peserta didik ke meja-meja turnamen.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi...*, hlm. 313-315.

Sedangkan menurut Slavin, pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari lima langkah yaitu tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*) dan penghargaan kelompok (*team recognition*).<sup>40</sup>

**c. Kelebihan dan Kekurangan *Teams Game Tournament* (TGT)**

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada dasarnya memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. kelebihannya yaitu:

- a. Memperluas wawasan peserta didik.
- b. Mengembangkan sikap dan perilaku menghargai orang lain.
- c. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- d. Peserta didik menjadi semangat belajar.
- e. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik bukan hanya dari guru.
- f. Menumbuhkan sikap positif dalam diri sendiri, seperti kerja sama, toleransi, serta bisa menerima pendapat orang lain.
- g. Pembentukan kelompok-kelompok kecil dapat mempermudah guru untuk memonitor peserta didik dalam belajar dan bekerja sama.
- h. Hadiah dan penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.<sup>41</sup>

Selain kelebihan tentunya model pembelajaran TGT juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

<sup>40</sup>Rusman, *Model-Model...*, hlm. 225.

<sup>41</sup>Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi...*, hlm. 315-316.

- a) Bagi guru memiliki kesulitan dalam mengelompokkan peserta didik yang mempunyai kemampuan berbeda dari segi akademik.
- b) Adanya peserta didik berkemampuan tinggi yang kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada temannya.<sup>42</sup>

### 3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

#### a. Konsep Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *Syajarah*, yang berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. Pengertian etimologis ini mempengaruhi seseorang untuk melihat sejarah secara figurative sebagai pohon yang mempunyai akar yang mempunyai fungsi untuk memperkuat berdirinya batang dan sekaligus untuk menyerap air dan makanan yang dibutuhkan demi keberlangsungan pohon tersebut.<sup>43</sup>

Menurut Sayid Quthub, sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa melainkan tafsiran dari peristiwa-peristiwa itu dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata, yang menjalin seluruh bagian dan memberinya dinamisme dalam waktu dan tempat. Sejarah kebudayaan Islam dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal muasal tertentu. Peristiwa menjelang dan saat Rasulullah SAW lahir dan

<sup>42</sup>Ai Solihah, "*Pengaruh Model...*", hlm.48-49.

<sup>43</sup>Abdul Karim, "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping*", *Artikel*, hlm. 1

saat diutus menjadi Rasul adalah asal muasal sejarah kebudayaan Islam.

Komponen sejarah kebudayaan Islam (SKI), kejadian, manusia, latar belakang (konteks) dan sarat makna. Dari sini dapat dipahami bahwa kajian sejarah berisi catatan suatu masa yang ditemukan dan dipandang bermanfaat oleh generasi dari zaman berikutnya. Pembelajaran SKI mengajak memahami dan menghayati kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Konteks pembelajaran SKI mempunyai beberapa fungsi antara lain, fungsi edukatif, fungsi keilmuan dan fungsi transformasi. Untuk merealisasikan fungsi-fungsi tersebut pembelajaran SKI membutuhkan pendekatan terpadu yang dapat dilakukan dengan melibatkan beberapa komponen antara lain: keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional dan keteladanan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Jika melihat pada permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuan utamanya untuk memahami fenomena-

fenomena sosial dari sudut pandang atau persepektif partisipan.<sup>44</sup> Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian pemaknaan partisipan mengenai situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Selanjutnya yang dimaksud dengan pemaknaan partisipan ialah meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.<sup>45</sup>

## 2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga keberadaannya dilokasi penelitian mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci dalam memperoleh data sehingga ketika melakukan penelitian, peneliti berbaur langsung bersama sumber yang diteliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan karena kehadiran peneliti dilokasi penelitian sebagai pengumpul data dengan cara observasi, mewawancarai informan serta melakukan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh sesuai dengan realita yang terjadi dilapangan dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>44</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 94.

<sup>45</sup>*Ibid.*

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok. Lokasi ini dipilih dengan alasan :

- a. Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok dinilai lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian ini karena madrasah ini telah banyak mencetak generasi islami, dan bahkan para santrinya dikirim untuk melanjutkan studi ke beberapa daerah di Indonesia.
- b. Tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok dinilai lebih fleksibel dalam memberikan data sehingga memudahkan ketika penelitian berlangsung.
- c. Tenaga pendidik khususnya guru SKIdi Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok mengetahui tentang pembelajaran kooperatif tipe TGT.

### 4. Sumber Data

Menurut Lofland yang dimaksud dengan sumber data adalah kata-kata atau tindakan. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain, adapun istilah lain dari sumber data adalah informan. Sumber data atau informan adalah orang-orang yang mampu memberikan keterangan mengenai berbagai data yang berhubungan dengan penelitian.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 157.

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan teknik *sumpling non-probability* jenis *purposive sumpling* yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>47</sup> Artinya sampel yang diambil adalah orang yang mengetahui pasti mengenai hal yang diteliti, jadi peneliti memilih Bapak Zaini selaku guru sejarah kebudayaan Islam, Ust. Abdul Kadir selaku kepala madrasah dan Diva Wardana Muslim selaku peserta didik kelas XI IPS 2 menjadi sampel sumber data pada penelitian ini dan ditambah dengan beberapa data madrasah seperti profil madrasah, struktur organisasi madrasah, data guru, data peserta didik dan beberapa data lainnya serta dokumentasi sebagai pendukung.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Nana Syaodih Sukmadinata memaparkan bahwa ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi dan studi dokumenter.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

### a. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung, teknik pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang diselidiki.<sup>49</sup> Observasi dilakukan untuk

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 128.

<sup>48</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 216

<sup>49</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 168



menemukan data dan informasi dari peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Sesuai dengan situasi dan objek penyelidikannya observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu observasi partisipan (*participant observer*) dalam hal ini memiliki tugas ganda, selain menjadi pengamat peneliti juga sebagai pelaku, dan observasi non-partisipan (*non-participaton observer*) dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat.<sup>50</sup>

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian melalui observasi non-partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.

#### b. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang sangat lazim digunakan, baik penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual dan berlangsung secara lisan melalui tatap muka, namun ada pula wawancara yang dilakukan dengan cara berkelompok seperti wawancara dengan satu keluarga, pengurus yayasan dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini peneliti langsung berada dilokasi dan melakukan wawancara langsung dengan informan dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semi structure*

---

<sup>50</sup>A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 384.

<sup>51</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 216.

*interview*) yaitu jenis wawancara yang dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.<sup>52</sup> Hal tersebut dipilih peneliti agar proses wawancara lebih fleksibel, tidak kaku ketika berkomunikasi dengan informan serta peneliti dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada informan dalam urutan manapun sesuai jawaban yang ingin diperoleh oleh peneliti.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya berupa rekaman atau dokumentasi tertulis, seperti arsip, surat menyurat, rekaman gambar serta benda benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.<sup>53</sup> Adapun data-data yang akan dikumpulkan ialah data-data mengenai dokumen atau arsip yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok, seperti sejarah berdirinya, sarana dan prasarananya, struktur organisasinya serta data-data lainnya.

## 6. Teknik Analisis Data

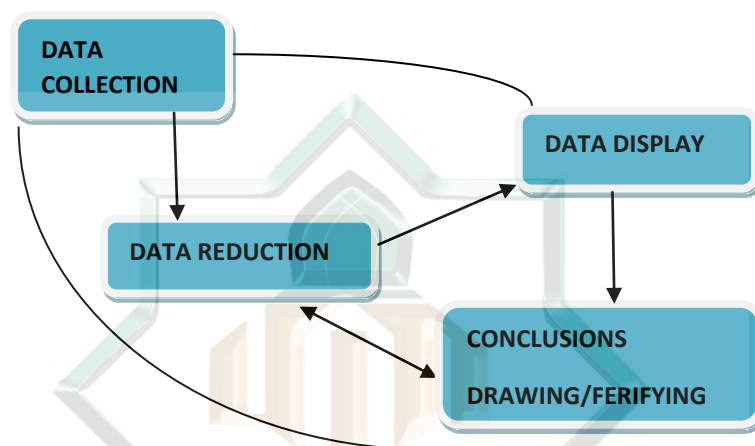
Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena analisis inilah yang menjadikan data yang ada akan tampak manfaatnya. Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan suatu temuan data sehingga mudah untuk dibaca. Sedangkan data bentuk jamak dari *datum* yang

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 306.

<sup>53</sup>A Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm. 391.

berarti fakta, informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan untuk menemukan kesimpulan dan membuat keputusan.<sup>54</sup>

Menurut Miles & Huberman ada beberapa tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif yaitu :



Gambar 1.1 Langkah-Langkah Analisis data menurut Miles & Huberman<sup>55</sup>

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa, ada empat langkah yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum menganalisis data, antara lain:

a. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Setiap penelitian, kegiatan utamanya ialah pengumpulan data.

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner dan test tertutup.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Data

<sup>54</sup>Mahmud, *Metode Penelitian....*, hlm. 146.

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 322.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>56</sup>

c. Paparan Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>57</sup>

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan jawaban focus penelitian berdasarkan hasil analisis data, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif, mula-mula kesimpulan tersebut kurang jelas tetapi akan semakin jelas setelah memperoleh data yang banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data yang baru.

Dari keempat tahapan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari tahap analisis data sampai tahap terakhir mempunyai keterkaitan antara satu sama lain. Sehingga peneliti menggunakan seluruh tahapan analisis data guna mendapatkan data yang valid. Dengan demikian keempat tahapan itu harus dilakukan secara terus menerus hingga penelitian berakhir.

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 323.

<sup>57</sup>*Ibid.*..., hlm. 324.

## 7. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan agar apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada dilokasi penelitian, karena hal tersebut bisa dijadikan sebagai bukti dalam keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

### a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah melibatkan diri secara rinci pada hal-hal yang berkaitan dengan persoalan atau isu yang diteliti untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan agar benar-benar mendapatkan data yang diperlukan.<sup>58</sup> Dengan meningkatkan ketekunan peneliti akan lebih cermat dalam mengamati keabsahan data yang diperoleh serta mudah mengecek data yang keliru dan mendapatkan data yang lebih akurat dan sistematis.

### b. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data tersebut. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut.<sup>59</sup> Menurut Sugiyono, triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu :

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 177.

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 273.

- 1) Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi.
- 3) Triangulasi waktu, waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya data yang diperoleh pada pagi hari dengan teknik wawancara ketika narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga data lebih kredibel dan apakah sama dengan wawancara narasumber ketika dilakukan pada siang hari.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menyesuaikan penelitian menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan teknik yang berbeda serta melakukan wawancara pada waktu yang berbeda.

#### c. Kecukupan referensi

Dalam karya tulis ilmiah referensi yang cukup sangat diperlukan. Dengan demikian referensi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 274.

referensi yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagai sarana pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan.

#### H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperjelas hasil proposal skripsi ini maka peneliti memformulasikan rangkaian pembahasan dengan susunan sebagai berikut :

- 1) Bagian pertama, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan dewan penguji, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
- 2) Bagian BAB I, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.
- 3) Bagian BAB II, terdiri dari paparan data dan temuan mengenai sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok, gambaran singkat tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok.
- 4) Bagian BAB III, terdiri dari pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok.
- 5) Bagian BAB IV, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.
- 6) Bagian Terakhir, berisi daftar dan lampiran-lampiran



## BAB II

### Paparan Data dan Hasil Temuan

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ulum Mertak Tombok berlokasi di Jln. TGH.L. Muh.Arsyad Desa Mertak Tombok. Yayasan ini awalnya berdiri pada tahun 1993 dan legalitasnya berdasarkan Akta Notaris No. 5 Tahun 2001. Dalam kiprahnya melaksanakan kegiatan pada bidang dakwah, pendidikan, sosial dan pemberdayaan ekonomi umat.<sup>61</sup>

Kegiatan pada bidang pendidikan merupakan salah satu alasan yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren Nurul Ulum Mertak Tombok, yang mana sebelumnya para santri yang hendak belajar Al-Qur'an hanya menempati sebuah musholla namun karena semakin banyaknya santri yang belajar Al-Qur'an di musholla tersebut membuat para santri banyak yang tidak mendapatkan tempat duduk untuk disimak oleh gurunya. Pada bidang pendidikan, awalnya pondok pesantren Nurul Ulum hanya memusatkan perhatiannya pada dua jenjang pendidikan non-formal saja yaitu TPQ dan Diniyah TPQ yang berdiri pada 1993 dan didirikan oleh masyarakat setempat yang cukup antusias terhadap pendidikan putra-putri mereka. Nama dari Yayasan

---

<sup>61</sup>Muhammad Nur, (Pembina Yayasan), *Wawancara*, Kamis 11 Juni 2020



Pondok Pesantren “Nurul Ulum” diambil dari nama madrasah induknya yaitu “Manhalul Ulum” Praya. Nurul Ulum dipilih karena mempunyai arti “Cahaya Ilmu” dengan harapan pembina yayasan dan masyarakat setempat, semoga para santri yang belajar di yayasan ini bisa menjadi cahaya bagi masyarakatnya.<sup>62</sup>

Setelah beberapa waktu diresmikannya, santri-santri yang belajar semakin banyak sehingga tidak cukup lagi di musholla, maka pembina yayasan, tokoh agama, tokoh masyarakat serta masyarakat umum, berkeinginan mendirikan lokasi ruang belajar bagi santri diniyah, kemudian pada tahun 1997 dengan segala keterbatasan berdirilah 3 gedung pertama sebagai ruang belajar yang hanya dipergunakan pada sore hari saja dikarenakan santri diniyah terdiri dari murid-murid SD. Karena melihat ruang belajar yang hanya dipergunakan pada sore hari saja, maka pembina yayasan dan masyarakat memanfaatkannya dengan mendirikan Raudhatul Atfal atau Taman Kanak-Kanak pada tahun 1999.

Seiring berjalannya waktu berdasarkan gagasan masyarakat karena melihat banyaknya tamatan SD yang tidak melanjutkan pendidikan karena lemahnya ekonomi serta jarak sekolah yang lain yang cukup jauh pada saat itu, maka 2 tahun kemudian tepatnya pada tahun 2001 didirikanlah lembaga formal pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum (MTs) yang cukup mendapat dukungan masyarakat, sehingga awalnya siswa hanya berjumlah 40 orang namun

---

<sup>62</sup>*Ibid.*

semakin bertambah setiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2004 dari hasil musyawarah pengurus yayasan maka didirikanlah Madrasah Aliyah Nurul Ulum (MA) dengan alasan banyaknya siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang lulus ujian nasional pada tahun pelajaran 2003/2004, agar mereka dapat langsung melanjutkan pendidikannya pada yayasan yang sama.

Peran serta dukungan masyarakat sekitar terhadap keberadaan Yayasan Nurul Ulum sangat besar, terlihat dari banyaknya para wali murid yang mempercayakan putra-putrinya untuk dididik, dibina dan diasuh di yayasan ini. Kepercayaan tersebut menjadi salah satu motivasi bagi pengurus yayasan untuk terus meningkatkan kualitas serta pelayanan kepada masyarakat seperti meningkatkan fasilitas atau sarana baik berupa fisik maupun nonfisik.

## **2. Profil Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok**

Adapun profil Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok sebagai berikut.<sup>63</sup>

### **a. Info Madrasah**

NPSN	: 50222466
NSS	:131252020013
Nama	: MA NURUL ULUM, MERTAK TOMBOK
Akreditasi	: B
Alamat	: DESA MERTAK TOMBOK, PRAYA
Kode Post	: 85311

---

<sup>63</sup>*Dokumentasi, Profil MA Nurul Ulum, Rabu 09 Juni 2020.*

Nomor Telepon : 081907512664  
Email : [ma.nurululum123@gmail.com](mailto:ma.nurululum123@gmail.com)  
Jenjang : SMA  
Status : Swasta  
Lintang : -9.085462858076392  
Bujur : 117.4877929687

Ketinggian : -472

Waktu Belajar : Pagi Hari

b. Lokasi Madrasah

Kota : Kab. Lombok Tengah

Provinsi : Nusa Tenggara Barat

Kecamatan : Praya

Kelurahan : Mertak Tombok

**3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak**

**Tombok**

**a. Visi**

Terwujudnya generasi yang cerdas, terampil dan berprestasi dilandasi iman dan takwa

**b. Misi**

- 1) Menumbuhkembangkan pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai religious dalam bergaulan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

- 2) Menumbuhkembangkan minat, bakat dan semangat belajar siswa serta menanamkan kebiasaan berkompetisi dalam berprestasi.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan secara disiplin berkompetisi dalam berprestasi.
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru untuk terwujudnya pendidikan secara utuh.
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran.

### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan angka persentasi kelulusan siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi dengan nilai rata-rata UN minimal yang ditentukan kemendiknas.
- 3) Menumbuh kembangkan minat baca siswa-siswi untuk mengakses ilmu pengetahuan.
- 4) Tersedianya tenaga pengajar dan pegawai yang sesuai dengan latar pendidikan.
- 5) Memiliki ruang belajar dan sarana pendukung lain seperti Lab. IPA dan bahasa serta ruang multimedia yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran secara optimal.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Dokumentasi, Visi, Misi dan Tujuan MA Nurul Ulum, Rabu, 09 Juni 2020.

#### 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok.

Tenaga pendidik (guru) merupakan seorang figur pemimpin dan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didiknya.<sup>65</sup> Seorang guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk kepribadian anak didiknya menjadi seorang yang berguna bagi nusa, bangsa serta agama.<sup>66</sup> Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Daftar Nama Guru Di MA Nurul Ulum Mertak Tombok beserta Jabatan dan Mata Pelajaran yang Diampu.**<sup>67</sup>

No.	Nama Pendidik	L/P	Jabatan	Sertifikasi/tahun	Mapel
1	TGH.Muh Nur, S.Pd	L	Pembina Yayasan/GMP	Sudah/2008	Fiqih Kitab
2	Abdul Kadir, S.ag	L	Kepala Madrasah/GMP	Sudah/2012	Fiqih Tafsir
3	Lukman, S.Pd.I	L	GMP	Sudah/2012	Al-Qur'an Hadist
4	Muh.Fahmi Aziz, M,Pd	L	GMP	Belum	Ke-NU-an
5	Amrillah, S.Pd	L	Waka Humas/GMP	Sudah/2009	IPS/Sejarah
6	Samsul Hadi, S.Pd.I	L	Waka Kurikulum/GMP	Sudah/2013	Bhs Arab
7	Frima Andriana, S.Pd.I	P	Wali kelas/GMP	Belum	Akidah akhlak
8	Haerul Anam, S.Pd	L	Sarana&prasarana/GMp	Sudah/2009	KWN
9	Ahkam, S.IP	L	GMP	Sudah/2009	KWN
10	Nahdliyatul Jihadah, S.pd	P	Wali Kelas/GMP	Belum	Kimia Fisika
12	Mukminah M.pd	P	GMP	Belum	Biologi
13	Marianah, S.Pd	P	Wali Kelas/GMP	Belum	Matematika
14	Fahrurrozi, S. Pd	L	GMP	Sudah/2012	Matematika
15	L. Mahsun, S.Pd.I	L	Waka Ksiswaan/GMP	Sudah/2009	Sosiologi
16	Safruddin H, S.Pd	L	GMP	Sudah/2012	Bhs Inggris

<sup>65</sup>Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal*, (Mataram: LEPPIM, 2015), hlm. 7.

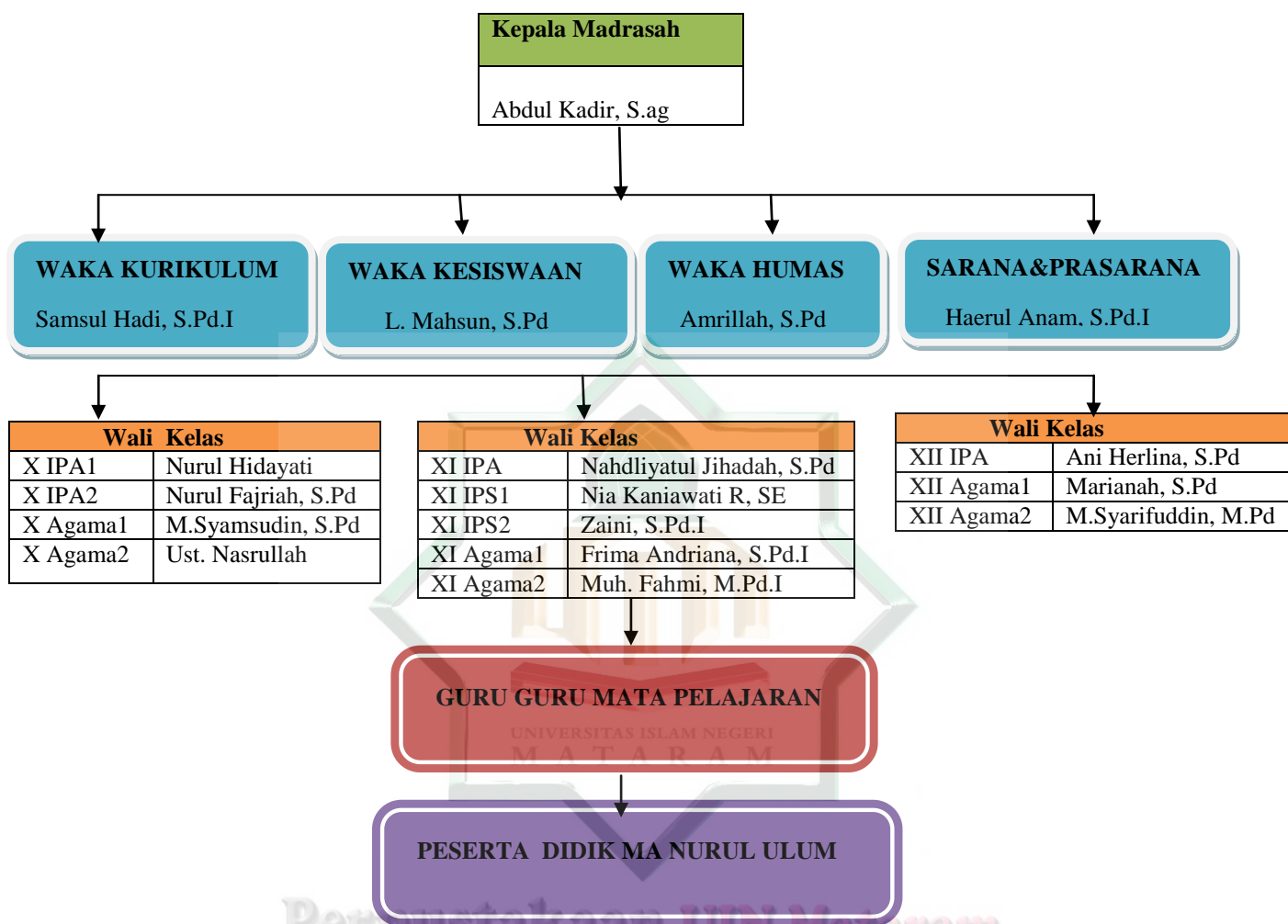
<sup>66</sup>*Ibid.*

<sup>67</sup> *Dokumentasi*, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Rabu 09 Juni 2020.

17	Qodariyah, S.sy	P	GMP	Belum	Ekonomi
18	Ust. Mustahap	L	GMP	Belum	Fikih Kitab
19	Jumaah, S.Pd	L	GMP	Belum	Bhs Inggris
20	Yulianawati, S.pd	P	GMP	Belum	Bhs Indo.
21	Ani herlina, S.Pd	P	Wali Kelas/GMP	Sudah	Fisika
22	Nia Kaniawati Rahayu. SE	P	Wali Kelas/GMP	Sudah/2008	Ekonomi
23	L. Hasan Asyari, M.Pd	L	GMP	Belum	Penjaskes
24	Zaini, S.Pd.I	L	Wali Kelas/GMP	Sudah/2013	SKI
25	Indra Sari, S.Pd	P	GMP	Belum	Penjaskes
26	Nurhidayah, S.Pd.I	P	GMP	Belum	Akhlak
27	Nurdin, S.Pd	L	GMP	Belum	Bhs Indo.
28	Sayuti, S.kom	L	Staf TU/GMP	Belum	TIK
29	Eka Ermayanti, S.Pd.I	P	GMP	Belum	Biologi
30	Muh. Syarifuddin, M.Pd	L	Wali Kelas/GMP	Belum	Ilmu Kalam Ushul Fiqh
31	Aditia Kusuma, S.Pd	L	GMP	Belum	Matematika
32	Ust. Nasrullah	L	Wali Kelas/GMP	Belum	Ilmu Tafsir
33	M. Fahmi, M.Pd	L	Wali Kelas/GMP	Belum	Ilmu Hadist
34	Heni Andriana, S.kom	P	GMP	Belum	TIK
35	Heni Budiarti S.Pd	P	GMP	Belum	Bhs Inggris
36	Muzakkir, S.Pd	L	GMP	Sudah/2012	Geografi
37	Nurul Fajriah, S.Pd	P	Wali Kelas/GMP	Belum	Matematika
38	Muh. Syamsuddin, S.Pd	L	Wali Kelas/GMP	Belum	Nahwu S. Bhs Arab
39	Nurul Hidayati	P	Wali Kelas/GMP	Belum	Seni Budaya
40	Hirlan, M.Pd	L	GMP	Belum	Seni Budaya
41	Muh. Fauzi, S.Pd.I	L	GMP	Belum	TIK

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok cukup memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari latar belakang pendidikan dan disiplin keilmuan yang mereka miliki.

### 5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok.



**Gambar 2.1**  
**Data Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok**<sup>68</sup>

<sup>68</sup>Dokumentasi, Struktur Organisasi MA Nurul Ulum, Rabu 09 Juni 2020.

## 6. Data Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok

Sarana dan prasarana merupakan syarat yang harus dimiliki oleh suatu sekolah atau madrasah, hal tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran di kelas dan terlaksananya segala bentuk pekerjaan. Di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok didukung dengan fasilitas yang cukup memadai. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.2**  
Keadaan Sarana Dan Prasarana Beserta Jumlahnya Yang Dimiliki Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok.<sup>69</sup>

No.	Nama Madrasah	Uraian	Volume	Satuan
1	Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok	Ruang Kantor	1	Ruang
		Ruang Belajar	10	Ruang
		Musholla	1	Unit
		Tata Usaha	1	Ruang
		Ruang Laboratorium	1	Ruang
		Ruang Perpustakaan	1	Ruang
		Kamar Mandi/WC	3	Buah
		Meja Bangku Siswa	179	Stel
		Meja Kursi Guru	10	Stel
		Rak Buku	4	Buah
		Lemari Arsip	1	Buah
		Komputer	3	Buah
		Papan Tulis	12	Buah
		Mesin Printer	2	Buah
		Kotak Obat	1	Buah
		Papan Informasi	8	Buah
		LCD/Proyektor	2	Buah
		Pengeras Suara	2	Buah
		Lapangan	2	Buah
		Pondok	2	Unit
Aula	1	Unit		

<sup>69</sup>Dokumentasi, Sarana Fisik MA Nurul Ulum, Rabu 09 Juni 2020.



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, baik dari segi fisik dan non-fisik. Menurut ust. Abdul Kadir selaku kepala madrasah, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok terus ditingkatkan setiap tahunnya agar proses pembelajaran bisa berjalan lancar, hanya saja Madrasah Aliyah Nurul Ulum masih kekurangan dua kelas sebagai ruang belajar, hal tersebut dikarenakan banyaknya peserta didik yang mendaftarkan diri di Madrasah Aliyah, ruang kelas yang seharusnya berjumlah 12 kelas dengan 3 program yang disediakan pada semua kelas baik kelas X, XI dan XII tapi di Madrasah Aliyah hanya memiliki 10 ruang belajar, jadinya ruang aula dan ruang lab. IPA untuk sementara mereka pergunakan.<sup>70</sup>

#### **7. Data Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok.**

Secara kualitas peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok dapat dikategorikan sebagai madrasah yang relatif bagus dengan kapasitas yang cukup memadai. Sedangkan secara kuantitas peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok dengan rincian sebagai berikut.

---

<sup>70</sup>Abdul Kadir (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Kamis 10 Juni 2020.

**Tabel 2.3**  
**Data Peserta Didik Perkelas atau program Tahun Pelajaran 2019/2020.**<sup>71</sup>

NO.	Nama Wali Kelas	Kelas/Program	Jumlah Peserta Didik		
			Perkelas	L	P
1	Nurul Hidayati	X IPA 1	23 orang	48 orang	46 orang
2	Nurul Fajriah, S.Pd	X IPA 2	21 orang		
3	M. Syamsudin, S.Pd	X Agama 1	23 orang		
4	Ust. Nasrullah	X Agama 2	27 orang		
			94 orang		
5	Nahdliyatul Jihadah, S.Pd	XI IPA	19 orang	46 orang	63 orang
6	Nia Kaniawati R. SE	XI IPS 1	15 orang		
7	Zaini, S.Pd.	XI IPS 2	16 orang		
8	Frima Andiana, S.Pd.I	XI Agama 1	29 orang		
9	Muh. Fahmi, M.Pd.I	XI Agama 2	30 orang		
			109 orang		
10	Ani Herlina, S.Pd	XII IPA	17 orang	30 orang	44 orang
11	Marianah, S.Pd	XII Agama 1	27 orang		
12	Muh Syarifuddin, M.Pd	XII Agama 2	30 orang		
			74 orang		
	<b>Jumlah Peserta Didik</b>		277 orang	124orang	153orang

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok secara keseluruhan berjumlah 277 orang dengan pembagian 124 orang laki-laki dan 153 orang perempuan. Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok memiliki 12 kelas dengan 3 program pilihan diantaranya IPA, IPS dan Agama baik kelas X, XI maupun XII.

<sup>71</sup>Dokumentasi, Data Peserta Didik Perkelas/Program, Rabu 09 Juni 2020.

## **B. Pengetahuan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT di MA Nurul Ulum Mertak Tombok.**

Menjadi seorang guru selain harus menguasai materi pembelajaran juga dituntut untuk mampu menguasai kelas, salah satunya dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut dilakukan seorang guru agar peserta didik tidak mudah bosan selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif karena dengan metode permainan kelompok dinilai mampu membuat peserta didik tidak tegang selama berada didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zaini selaku guru SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok, peneliti menanyakan mengenai pengetahuan Beliau mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tanggapannya mengenai model pembelajaran tersebut, menurut Beliau :

Saya selaku guru pastinya sering mendengar istilah tersebut dan kalau ditanya bagaimana tanggapan saya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe apapun, pastinya menurut saya pembelajaran kooperatif itu membuat siswa langsung yang kita tuntut berperan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>72</sup>

Kemudian Beliau menambahkan :

Jika menerapkan metode TGT di kelas selain siswa berperan aktif selama belajar, siswa juga lebih semangat belajar

---

<sup>72</sup>Zaini (guru sejarah kebudayaan Islam), *Wawancara*, Rabu 09 Juni 2020.

Kemudian dipertegas juga dengan tanggapan dari Ust. Abdul Kadir selaku guru fiqih sekaligus Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok, beliau mengatakan :

Kalau untuk kinerja guru di Madrasah Alhamdulillah bagus, setiap pagi saya lihat Pak Zaini sebelum kegiatan Muhadlaroh dimulai Beliau sudah hadir, untuk metode yang diterapkan dikelas. Nah, saya kurang tau tapi Beliau pernah mengadakan cerdas cermat di kelas, kebetulan saya lewat ke kelas sebelah waktu itu.<sup>73</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Ust. Muh. Fahmi selaku dewan guru Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok, Beliau menjelaskan bahwa :

Guru pastinya mengetahui model pembelajaran apapun termasuk model pembelajaran TGT karena guru-guru di Madrasah latar pendidikan kuliahnya rata-rata keguruan.<sup>74</sup>

Berdasarkan yang peneliti paparkan di atas dapat kesimpulan bahwa guru SKI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe TGT, hal tersebut didasarkan karena latar belakang pendidikan yang memang keguruan.

### **C. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran SKI di MA Nurul Ulum Mertak Tombok.**

Keterampilan mengajar bagi setiap guru bukanlah istilah yang kedengaran baru atau asing, bahkan komponen dalam setiap keterampilan tersebut konsepnya telah dikuasai, terutama keterampilan menguasai kelas dengan berbagai model pembelajaran atau metode yang ada, akan tetapi

<sup>73</sup> Abdul Kadir (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Kamis 10 Juni 2020.

<sup>74</sup> Muh. Fahmi (guru Al-qur'an Hadist), *Wawancara*, Rabu 09 Juni 2020.

seringkali penguasaan konsep tidak diiringi oleh kemampuan dalam menerapkannya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Zaini, peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan Beliau dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Beliau menjelaskan :

Iya, pernah 2x atau 3x saya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas karena tidak semua materi bisa ditransfer menggunakan TGT, yang terakhir kemarin sebelum madrasah diliburkan karena covid-19, sekitar bulan Januari dikelas XI IPS 2.

Kemudian peneliti menanyakan terkait dengan materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan bagaimana langkah-langkah penerapannya, beliau menjawab :

saya menggunakan metode ini pada materi menemukan lokasi makam-makam bersejarah. Anak-anak cepat ngantuk katanya kalau saya pakai metode ceramah terus apalagi mata pelajaran SKI kan, langkah-langkah metode pembelajaran TGT antara lain guru membagi siswa siswi ke dalam beberapa regu, setiap regu mengambil materi sendiri sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh guru, siswa siswi menyampaikan materi masing-masing, siswa siswi saling melempar pertanyaan kepada masing-masing regu, yang terakhir guru menilai regu yang menjawab tepat maka disematkan sebagai pemenang.<sup>75</sup>

Hal tersebut juga dipertegas dengan pengakuan Diva Wardana Muslim, peserta didik kelas XI IPS 2 yang mengatakan bahwa Bapak Zaini Pernah menggunakan metode tersebut di kelasnya.

Pak Zaini pernah sekali mengadakan seperti cerdas cermat di kelas, kita dikasi materi terus 2 orang perwakilan kelompok

---

<sup>75</sup>Zaini (guru sejarah kebudayaan Islam), *Wawancara*, Rabu 09 Juni 2020.

disuruh maju kedepan terus seperti lomba, kelompok yang banyak jawab benar dianggap pemenang.<sup>76</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Diva Wardana Muslim juga menambahkan mengenai langkah-langkah penerapan yang dilakukan Pak Zaini selama dikelas.

Pertama masuk Pak Zaini mengucapkan salam, menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian membagi kelompok, memberikan materi kepada setiap kelompok, terus perwakilan kelompok disuruh mempresentasikan hasil diskusi, selanjutnya Pak Zaini memberikan pertanyaan, jika kelompok itu tidak bisa menjawab dilempar ke kelompok lain. Terus saling tanya jawab, yang terakhir kelompok yang banyak bisa menjawab jadi pemenangnya.<sup>77</sup>

Selain yang terkait dengan pelaksanaannya, peneliti juga menanyakan bagaimana tanggapan Beliau mengenai kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT selama proses pembelajaran. Karena selain mempunyai kelebihan tentunya model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga mempunyai kekurangan.

Ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, saya merasakan siswa semangat belajar, mengurangi ketegangan ketika belajar dan menumbuhkan sikap saling membantu antar sesama siswa, hanya saja untuk mata pelajaran SKI tidak semua materi bisa ditransfer dengan metode TGT.<sup>78</sup>

Divi Wardana Muslim selaku peserta didik kelas XI IPS 2 juga membenarkan hal tersebut.

Temen kelas memang begitu, suka ribut, kata guru-guru juga kelas IPS cowok susah diatur, maklumlah kak cowok kan. Pas Ust Fahmi adain lomba juga mereka ada yg susah dibilangin

---

<sup>76</sup>Divi Wardana Muslim (Peserta Didik Kelas XI IPS 2), *Wawancara*, Jumat 26 Juni 2020.

<sup>77</sup>*Ibid.*

<sup>78</sup>Zaini (guru sejarah kebudayaan Islam), *Wawancara*, Rabu 09 Juni 2020.

biar tertib caranya tapi ada saja yang buat ribut, saling olok terus antara kelompok yang menang sama yang kalah.<sup>79</sup>

#### **D. Dampak dan Kendala Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran SKI di MA Nurul Ulum Mertak Tombok.**

##### **a. Dampak pada Guru**

Selain menanyakan pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT serta bagaimana pelaksanaannya, peneliti juga menanyakan dampak apa saja yang dirasakan setelah menerapkan model pembelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, diketahui bahwa terdapat berbagai dampak yang dirasakan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT baik dampak positif maupun dampak negatifnya, sebagaimana yang dikatakan Bapak Zaini :

Metode apapun yang kita gunakan pasti berdampak baik itu positif maupun negatif, sama halnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, dampak positifnya ya lebih kooperatif dan lebih menyenangkan dan juga lebih mudah buat saya karena pelajaran SKI banyak ceritanya, menuntut saya harus menjelaskan dari awal sampai akhir padahal siswanya sudah bosan, dengan metode ini siswa jadi lebih berperan aktif dan menyenangkan bagi mereka dan untuk negatifnya antar anggota kelompok saling mengolok dan tidak terima jika kelompok mereka kalah.<sup>80</sup>

<sup>79</sup>Diva Wardana Muslim (Peserta Didik Kelas XI IPS 2), *Wawancara*, Jumat 26 Juni 2020.

<sup>80</sup>Zaini (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Rabu 09 Juni 2020.

b. Dampak pada Peserta Didik

Selain berdampak pada guru tentunya model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini juga berdampak pada peserta didik terutama pada hasil belajar mereka. Dalam hal ini peneliti menanyakan lebih lanjut kepada Pak Zaini karena selain guru mata pelajaran, beliau juga menjabat sebagai wali kelas

Iya tentu hal itu berdampak juga pada peserta didik baik cara mereka belajar maupun hasil belajarnya, biasanya setiap selesai pembelajaran saya selalu memberikan beberapa soal tugas kadang jadi PR kadang juga langsung dikumpulkan, kalau menggunakan metode ceramah mereka suka mengeluh ketika diberikan tugas katanya kurang faham dan lupa dengan materi tapi ketika saya menggunakan metode ini mereka antusias karena mereka sendiri yang melakukan lomba kelompok dan itu terbukti dengan hasil tugas mereka.<sup>81</sup>

Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik tidak bosan selama proses pembelajaran, memang secara tidak langsung meningkatkan semangat belajar peserta didik, hal tersebut pastinya akan berdampak pada hasil belajar maupun peningkatan pengamalan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal senada juga diungkapkan Diva Wardana Muslim peserta didik XI IPS 2, menurutnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT meningkatkan semangat belajar di kelas, seperti yang dijelaskannya bahwa:

Ketika Pak Zaini mengadakan permainan di kelas, kita semangat belajarnya, tidak mengantuk, kita lebih faham dan lebih ingat apa yang dipelajari, karena biasanya Pak Zaini di kelas

---

<sup>81</sup>Zaini (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Rabu 09 2020.



hanya bercerita atau kadang disuruh mencatat sampai jam pelajaran selesai.<sup>82</sup>

### c. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pak Zaini, Beliau menjelaskan. “nah, kalau untuk kendalanya instrument atau media pembelajaran masih terbatas atau belum lengkap”.<sup>83</sup>

Kondisi yang demikian merupakan kendala yang dihadapi guru ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sehingga ke depannya madrasah bisa melengkapi segala kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru ketika proses belajar mengajar terutama ketika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif baik menggunakan tipe TGT ataupun tipe yang lain. Selain dengan instrument atau media yang kurang, Pak Zaini juga menambahkan.

Selain media pembelajaran yang kurang, keadaan ruang kelas juga menjadi kendala kita guru-guru disini, ada dua kelas di MA yaitu kelas XI IPA dan XI IPS yang mempunyai ruang kelas, jadi mereka belajar di Lab. IPA dan aula untuk sementara waktu.<sup>84</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti ketika berada dilokasi, terlihat memang beberapa media atau sarana yang belum lengkap seperti kurangnya ruang kelas disebabkan oleh meningkatnya peserta didik baru tiap tahunnya dan juga kurangnya bangku dan meja peserta didik. Dari hasil pengamatan

<sup>82</sup>Diva Wardana Muslim (Peserta Didik Kelas XI IPS 2), *Wawancara*, Jumat 26 Juni 2020.

<sup>83</sup>*Ibid.*

<sup>84</sup>Zaini (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, Rabu 09 Juni 2020.

peneliti ada beberapa kelas yang tidak memiliki bangku dan meja belajar jadinya ketika belajar peserta didik duduk bersila.<sup>85</sup>

Ketika proses wawancara hari Kamis 10 Juni 2020, hal tersebut juga dijelaskan oleh Ust. Abdul Kadir selaku kepala madrasah, Beliau menjelaskan bahwa: “untuk ruang kelas di madrasah memang masih kurang terdapat 2 kelas yang memang tidak memiliki ruang kelas.”<sup>86</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>85</sup> *Observasi*, Kamis 16 Januari 2020.

<sup>86</sup> Abdul Kadir (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Kamis 10 Juni 2020.



### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan yang peneliti dapatkan sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka langkah selanjutnya yakni pembahasan atau menganalisis hasil temuan penelitian dengan mengacu pada teori-teori yang tersedia. Adapun yang akan dianalisis yaitu :

#### **A. Pengetahuan Guru SKI mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT di MA Nurul Ulum Mertak Tombok.**

Tugas guru sebagai suatu profesi, menuntut setiap guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik dengan sebaik-baiknya merupakan suatu keharusan bagi setiap guru. Kemampuan tersebut menjadi tanggung jawab guru dan tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain.<sup>87</sup>

Salah satu yang harus dikuasai oleh setiap guru untuk menunjang keempat kemampuan tersebut ialah kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi kelas dan keadaan peserta didik, hal tersebut dirasa sangat penting dimiliki oleh guru karena jika seorang guru tidak menguasai model pembelajaran dan metode dalam setiap pembelajaran tentu akan berdampak pada peserta

---

<sup>87</sup>Maimun, *Kiat Sukses.....*, hlm. 7-10.

didik baik responnya dalam ketika proses pembelajaran berlangsung maupun hasil belajarnya.

Dalam hal tersebut, guru SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum dirasa sangat mengetahui model-model pembelajaran terutama model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan guru SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum.

#### **B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran SKI di MA Nurul Ulum Mertak Tombok.**

Pada pelaksanaan metode pembelajaran tentunya setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda, hal tersebut dilakukan tergantung bagaimana kondisi dan keadaan peserta didik. Seperti yang dijelaskan Pak Zaini selaku guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok

Berkaitan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT, adapun menurut Slavin yang dikutip oleh Donni Juni Priansa dalam bukunya menyebutkan bahwa langkah-langkah TGT tersusun atas dua tahap, antara lain :

1. Pra-kegiatan pembelajaran TGT (persiapan), yaitu menyusun atau merancang materi pembelajaran, seperti mempersiapkan *work sheet* (materi yang akan dipelajari ketika pembelajaran berkelompok), lembar jawaban *work sheet*, mempersiapkan soal-soal turnamen.
2. Detail kegiatan pembelajaran TGT (penyajian kelas), diantaranya guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari secara garis besar, tujuan pembelajaran dan motivasi,

kemudian guru membagi kelompok belajar, validasi kelas artinya guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menjawab soal-soal yang telah didiskusikan, yang terakhir *turnament* maksudnya guru membagi peserta didik ke meja turnamen.<sup>88</sup>

Dalam hal ini langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut penjelasan Pak Zaini maupun Donni Juni Priansa sama-sama menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya, hanya saja jika menurut Pak Zaini langkah-langkah penerapannya lebih seperti metode diskusi, tanpa ada turnamen ataupun *reward*.

Selain mengenai langkah-langkah pelaksanaannya, tentu model pembelajaran tipe TGT mempunyai kekurangan dan kelebihan. Hal tersebut dipaparkan oleh Pak Zaini menurut Beliau kelebihan dari metode TGT ada kebangkitan semangat belajar, mengurangi ketegangan, menumbuhkan sikap saling membantu antar sesama, hanya saja tidak semua materi bisa ditransfer menggunakan TGT.

Menurut Donni Juni Priansa metode TGT pada dasarnya memiliki sejumlah kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan metode TGT yaitu memperluas wawasan peserta didik, mengembangkan sikap dan perilaku menghargai orang lain, keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar mengajar, peserta didik menjadi semangat belajar dan lain-lain, sedangkan kekurangannya antara lain bagi pengajar pemula metode ini membutuhkan waktu yang banyak, peserta didik terbiasa belajar

---

<sup>88</sup>Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi....*, hlm. 313-314.

dengan adanya hadiah, tidak semua guru memahami cara peserta didik melakukan permainan dan lain-lain.<sup>89</sup>

### **C. Dampak dan Kendala Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran SKI di MA Nurul Ulum Mertak Tombok.**

#### **a. Dampak Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT**

Model pembelajaran kooperatif didukung oleh sejumlah teori yang telah berdiri dengan kokoh, salah satunya teori konstruktivistik dan teori motivasi.

##### **1) Teori konstruktivistik**

Teori ini terdiri dari dua jenis, yaitu konstruktivistik kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan konstruktivistik sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky. Menurut Piaget, peserta didik harus terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri dan hal tersebut sejalan dengan prinsip kooperatif.

##### **2) Teori motivasi**

Persepektif motivasional pada pembelajaran kooperatif terutama memfokuskan pada penghargaan atau struktur tujuan tempat para peserta didik bekerja. Penghargaan yang diberikan bertujuan untuk merangsang emosi (perasaan) dan kognisi (pikiran) yang diharapkan dapat menghidupkan perilaku untuk selalu mendapatkan penghargaan.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Ibid., hlm. 316.

<sup>90</sup> Ibid., hlm. 308-309

Teori-teori di atas sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Pak Zaini, menurut Beliau dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT memudahkan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik berperan aktif sehingga tidak harus membuatnya menjelaskan materi dari awal pembelajaran sampai akhir.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Diva Wardana Muslim, menurutnya dengan menerapkan metode TGT terutama pembelajaran SKI dapat meningkatkan semangat belajar, tidak mengantuk di kelas dan materi yang disampaikan bisa diingat, jadi jika guru memberikan beberapa soal latihan bisa dengan cepat difahami.

#### b. Kendala yang Dihadapi Guru

Sesuai dengan kekurangan TGT yang menyebutkan bahwa membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan kecukupan waktu belajar yang kurang.<sup>91</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan dari Pak Zaini dan observasi peneliti yang menyatakan bahwa yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan TGT di Madrasah Aliyah Nurul Ulum ialah instrumen atau media pembelajaran yang belum lengkap serta sarana yang kurang memadai, hal tersebut diharapkan bisa ditingkatkan kedepannya oleh pihak madrasah, selain media pembelajaran kekurangan ruang belajar juga menjadi kendala proses belajar mengajar. Hal tersebut didasarkan pada observasi peneliti selama berada di lokasi penelitian.

---

<sup>91</sup>Ibid..., hlm. 316.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Guru SKI di Madrasah Nurul Ulum mengetahui maksud serta tujuan dari model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi serta hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan antara lain Bapak Zaini selaku guru SKI, Ust. Abdul Kadir selaku kepala madrasah, Ust. Fahmi selaku dewan guru dan Diva Wardana Muslim selaku peserta didik kelas XI IPS 2 MA Nurul Ulum.

Guru SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum diketahui menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPS 2 hari Kamis 16 Januari 2020, terlihat guru menggunakan metode TGT dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan mengadakan permainan kelas.

Dampak dan kendala pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dampak positif maupun negatif dirasakan guru dan peserta didik diantaranya proses pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar yang meningkat, sedangkan kendala yang ditemukan antara lain kurangnya media pembelajaran yang memadai, sarana yang kurang serta jam pelajaran yang tidak cukup.



## B. SARAN

Saran dari hasil yang peneliti lakukan yaitu mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran untuk Madrasah Aliyah Nurul Ulum antara lain :

### 1. Bagi MA Nurul Ulum Mertak Tombok

Pihak madrasah hendaknya meningkatkan instrument dan media pembelajaran yang dibutuhkan guru ketika menggunakan model pembelajaran agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta sarana pendukung bagi guru maupun peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

### 2. Bagi Guru MA Nurul Ulum Mertak Tombok

Setiap guru khususnya guru SKI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Mertak Tombok diharapkan meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran apapun yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

### 3. Bagi Peserta Didik

Metode pembelajaran apapun yang diterapkan guru, peserta didik diharapkan terus semangat dan aktif mengikutinya pembelajaran di kelas. Tingkatkan prestasinya di sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya semoga bisa lebih mengembangkan lagi penelitiannya dengan menggunakan berbagai jenis penelitian serta dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Abdul Kadir Kepala Madrasah, *Wawancara*, Kamis 10 Juni 2020.
- Adang Romanda, "Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament TGT dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V di MI Al-fajar Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Ai Solihah, "Pengaruh Model Pembelajaran Team Game Tournament TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal SAP*, Vol.1, Nomor 1, Agustus 2016.
- Budi Asih, "Penerapan Model Pembelajaran Tipe TGT Melalui Teknik Bermain Guna Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Pundong", *Skripsi*, Fakultas MIPA, UNY, Yogyakarta, 2018.
- Data Peserta Didik Perkelas/Program, *Dokumentasi*, dikutip pada bagian Tata Usaha, Rabu 09 Juni 2020.
- Dedi Wahyudi, Lilis Marwiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circledalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Mudarrisun*, Vol. 7, Nomor. 2, Juli-Desember 2017.
- Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol.1, Nomor 2, November 2016.
- Diva Wardana Muslim Peserta Didik Kelas XI IPS 2, *Wawancara*, Jumat 26 Juni 2020.
- Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Indra Mugas, "Penerapan Model Pembelajaran TGT Teams Game Tournament Dengan media Powerpoint untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VC SDF Islam Hidayatullah Kota Semarang" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNS, Semarang, 2014.
- Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Aplikasi A: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol.17, No. 1, 2017.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lia Wahidah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat", *Skripsi*, FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016.
- MNafiur Rofiq, "Pembelajaran Kooperatif Cooperative Learning dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Falasifa*, Vol.1, Nomor 1, Maret 2010.
- M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal*, Mataram: LEPPIM, 2015.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Muh.Fahmi guru Al-Qur'an Hadist, *Wawancara*, Kamis 10 Juni 2020.
- Muhammad Nur, Pembina Yayasan, *Wawancara*, Kamis 11 Juni 2020.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Observasi*, Kamis 16 Januari 2020.
- Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Dokumentasi*, dikutip pada bagian Tata Usaha, Rabu 09 Juni 2020.
- Profil MA Nurul Ulum, *Dokumentasi*, dikutip pada bagian Tata Usaha, Rabu 09 Juni 2020.
- Rabiatul Khairiyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Team Game Tournament TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Kelas V MIN Medan Maimun Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Skripsi*, FITK UIN Sumatra Utara, Medan, 2018.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018.

Rusman, *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Sarana Fisik MA Nurul Ulum, *Dokumentasi*, Dikutip dari bagian Tata Usaha, Rabu 09 Juni 2020.

Struktur Organisasi MA Nurul Ulum, *Dokumentasi*, dikutip pada bagian Tata Usaha, 09 Juni 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Visi, Misi dan Tujuan MA Nurul Ulum, *Dokumentasi*, Rabu, 09 Juni 2020.

Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.

Zaini guru sejarah kebudayaan Islam, *Wawancara*, Rabu 09 Juni 2020.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

**LAMPIRAN 1****PEDOMAN WAWANCARAGURU PAI****Nama Guru:****Mata Pelajaran :****Kelas yang Diajarkan :****Hari/Tanggal :**

No	Pertanyaan	Checklist (√)	Keterangan
1	<p>➤ Pengetahuan :</p> <p>a. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mendengar istilah pembelajaran kooperatif?</p> <p>b. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu guru mengenai pembelajaran kooperatif?</p> <p>c. Menurut Bapak/Ibu guru apa saja tujuan pembelajaran kooperatif?</p> <p>d. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mendengar istilah TGT?</p> <p>e. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu guru mengenai metode TGT?</p>		
2	<p>➤ Pelaksanaan :</p> <p>a. Apakah Bapak/Ibu guru pernah menggunakan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran?</p> <p>b. Apakah Bapak/Ibu guru pernah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran?</p> <p>c. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT?</p> <p>d. Pembelajaran kooperatif tipe apa saja yang pernah Bapak/Ibu guru terapkan selama proses pembelajaran?</p> <p>e. Berapa kali Bapak/Ibu guru menggunakan metode TGT?</p> <p>f. Pada materi apa Bapak/Ibu guru</p>		

	<p>menggunakan metode TGT?</p> <p>g. Apa kelebihan dari metode TGT yang Bapak/Ibu rasakan?</p> <p>h. Apa kekurangan dari metode TGT yang Bapak/Ibu rasakan?</p>		
3	<p>➤ Dampak dan Kendala</p> <p>a. Apa saja dampak positif yang Bapak/Ibu guru temukan pada peserta didik selama proses pembelajaran?</p> <p>b. Apa saja dampak negative yang Bapak/Ibu guru temukan pada peserta didik selama proses pembelajaran?</p> <p>c. Apa saja dampak yang Bapak/Ibu rasakan jika menggunakan metode TGT selama proses pembelajaran?</p> <p>d. Ketika Bapak/Ibu guru menggunakan metode TGT, kendala apa saja yang Bapak/Ibu guru temukan?</p> <p>e. Adakah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya proses pembelajaran menggunakan metode TGT?</p>		

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

**Nama Peserta Didik :**

**Kelas/Program :**

**Hari/Tanggal :**

No	Pertanyaan	Checklist (√)	Keterangan
1	Pernahkan atau tidak Bapak/Ibu guru.....menerapkan metode TGT di kelasnya?		
2	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru.....menerapkan metode TGT di kelasnya?		
3	Pada materi apa Bapak/Ibu guru.....menerapkan metode TGT di kelasnya?		
4	Berapa kali Bapak/Ibu guru.....menerapkan metode TGT di kelasnya?		
5	Apa dampak positif maupun negatif yang kalian rasakan jika belajar menggunakan metode TGT?		



**LAMPIRAN 3****PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH**

Nama :

Lama Menjabat :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Checklist (√)	Keterangan
1	Ada berapa guru PAI di Madrasah Aliyah Nurul Ulum?		
2	Apakah setiap harinya guru PAI selalu hadir di Madrasah?		
3	Menurut Bapak/Ibu bagaimana kinerja guru PAI di Madrasah?		
4	Apakah Bapak/Ibu mengetahui metode apa saja yang sering diterapkan oleh guru PAI pada proses pembelajaran?		
5	Adakah peningkatan prestasi peserta didik setelah guru PAI menerapkan metode tersebut?		

Kepala Madrasah

Peneliti

NIP. \_\_\_\_\_

**Ayu Lobika Lestari**  
NIM : 160101231



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**